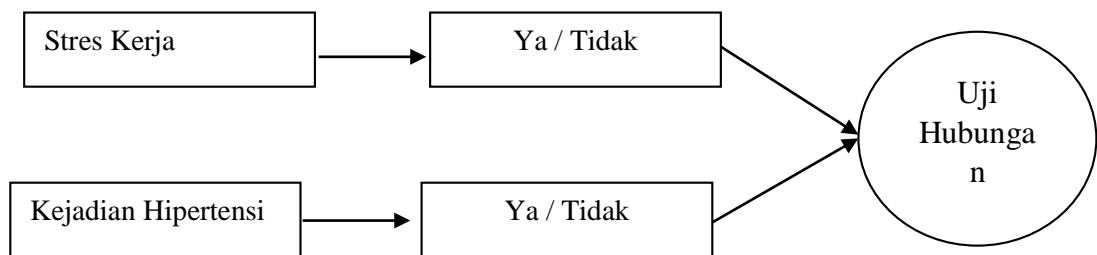


BAB IV

METODE PENELITIAN

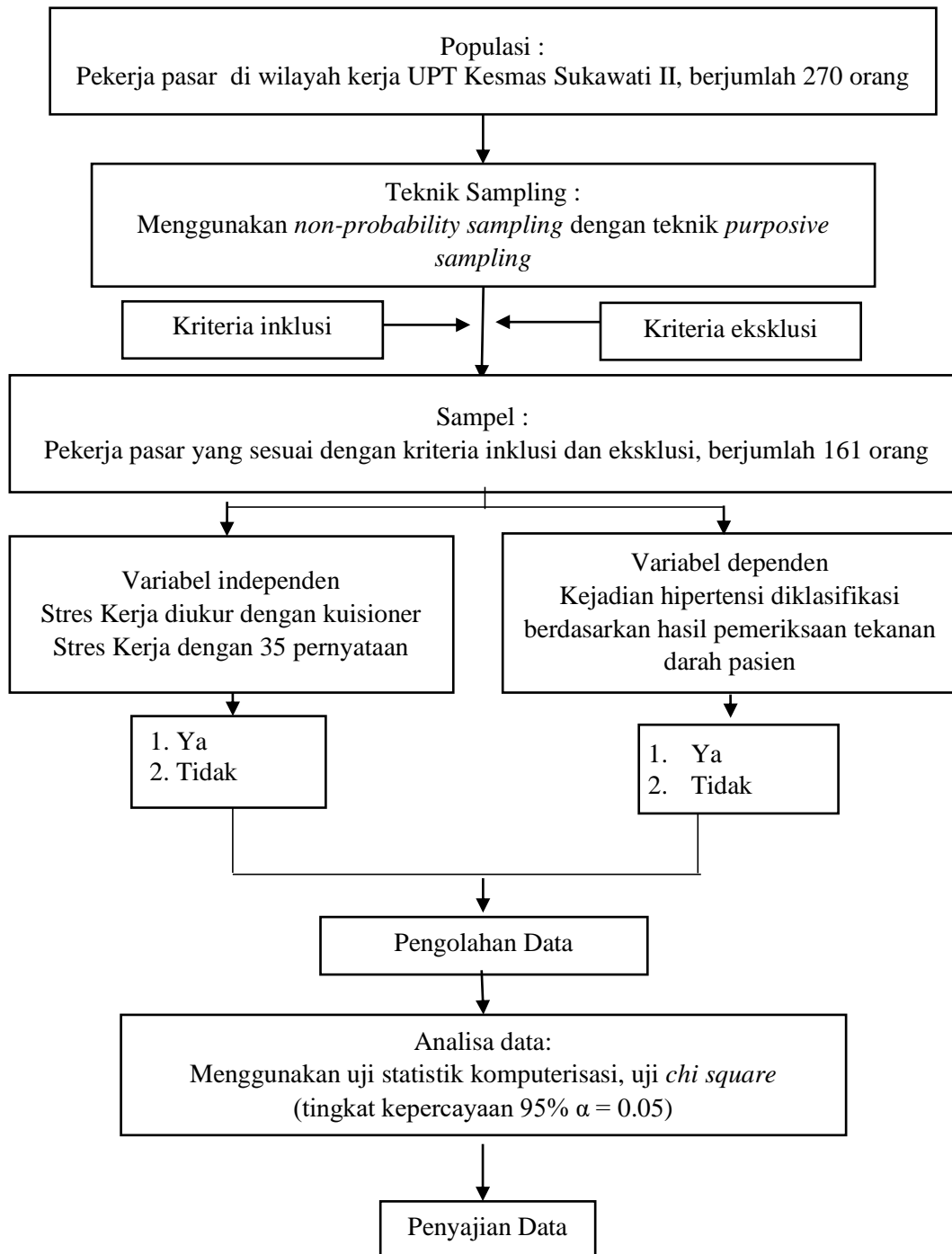
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan mengetahui hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengukuran stres kerja dan tekanan darah hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017).



Gambar 2 Desain cross sectional study hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II Tahun 2019

B. Alur Penelitian



Gambar 1 Alur penelitian hubungan stres kerja pada pedagang pasar tradisional dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II tahun 2019

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pasar desa di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II, Kota Gianyar, Bali, penelitian dimulai sejak pengurusan izin hingga penyelesaian laporan penelitian yang akan dilaksanakan dari bulan April 2019 hingga Mei 2019. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pedagang pasar tradisional yang bekerja di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II. Jumlah pekerja pasar sebanyak 270 orang.

2. Sampel

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Sampel penelitian ini diambil dari populasi klien hipertensi di UPT Kesmas Sukawati II yang memenuhi kriteria. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek yang akan diteliti dari populasi target yang terjangkau (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pekerja pasar yang bekerja di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II saat pengambilan data.
- 2) Klien yang berusia 30-60 tahun.

- 3) Klien yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Klien yang memiliki gangguan jiwa
- 2) Klien yang mengalami gangguan pendengaran dan gangguan mental
- 3) Klien yang tidak memiliki pasangan hidup
- 4) Klien yang memiliki riwayat sakit hipertensi

3. Unit analisis dan responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu pekerja pasar yang bekerja di wilayah sukawati II dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi selama kurun waktu penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah seseorang yang menjadi sumber data penelitian yaitu pedagang pasar.

4. Jumlah dan besar sampel

Menurut (Nursalam, 2017) jumlah dan besar sampel untuk populasi <1000 ditentukan dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

Maka dari total populasi yaitu 270 klien hipertensi yang berkunjung rata-rata setiap bulan, jadi besar sampelnya adalah :

$$n = \frac{270}{1 + 270 (0,05^2)}$$
$$n = 161$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan besar sampelnya adalah 161 responden, terdapat 6 lokasi pasar dalam penelitian ini maka dari itu diperlukan teknik proporsional sampling dalam menentukan besar sampel pada masing-masing pasar yaitu sebagai berikut :

1. Pasar Negari : sub populasi = 60

$$n = \frac{161}{270} \times 60 \quad n = 36$$

2. Pasar Celuk : sub populasi = 53

$$n = \frac{161}{270} \times 53 \quad n = 32$$

3. Pasar Singapadu : sub populasi = 56

$$n = \frac{161}{270} \times 56 \quad n = 33$$

4. Pasar Dewata : sub populasi = 49

$$n = \frac{161}{270} \times 49 \quad n = 29$$

5. Pasar Sri : sub populasi = 52

$$n = \frac{161}{270} \times 52 \quad n = 31$$

5. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan

subyek penelian. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survey dan lain-lain (Setiadi, 2013). Data primer yang dikumpulkan dari sampel meliputi data identitas klien, hasil tekanan darah dan kuisisioner stres kerja menggunakan kuisisioner.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode kuisisioner menggunakan kuisisioner *Stres Kerja* untuk mengukur stres kerja yang terdiri dari 35 pernyataan. Sedangkan untuk mengukur tekanan darah menggunakan sphygmanometer jarum yang mana alat ini adalah baru diproduksi sehingga keakuratan alat dapat dipercaya 100%. Pada penelitian ini peneliti bekerja sendiri selama penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengajukan ijin penelitian kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar.
- c. Mengajukan surat permohonan ijin untuk melakukan penelitian ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali
- d. Mengajukan surat ijin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kota Gianyar
- e. Melakukan pendekatan formal kepada Kepala UPT Kesmas Sukawati II dengan pengiriman surat permohonan ijin lokasi penelitian di UPT Kesmas Sukawati II.
- f. Melakukan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.
- g. Pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, serta memberikan lembar persetujuan dan jika sampel bersedia untuk diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika sampel menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan menghormati haknya.
- h. Sampel yang bersedia menjadi responden dan sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diteliti dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner Stres Kerja yang telah disiapkan kemudian mendampingi dan menjelaskan tata cara pengisian kuisisioner tersebut.
- i. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- j. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang telah diisi dalam kuesioner.

- k. Mengelola data yang telah diperoleh dari pengisian kuesioner pada lembar rekapitulasi (master tabel) dari pengisian kuesioner oleh responden.
- l. Merekapitulasi dan mencatat data yang diperoleh pada lembar rekapitulasi (master tabel) untuk diolah.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini digunakan kuesioner stres kerja untuk mengetahui ada tidaknya stres kerja dan sphygmanometer jarum untuk mengukur tekanan darah pada sampel penelitian.

a. Kuesioner karakteristik responden

Kuesioner ini memuat data demografi responden meliputi usia, jenis kelamin dan pendidikan.

b. Kuesioner stres kerja

Kuisisioner stres kerja adalah hasil penilaian terhadap stres atau tidak stresnya pekerja pasar. Stres kerja dapat diukur menggunakan instrumen stres kerja terdiri atas 35 pernyataan. (Nursalam, 2017). *Intrumen Stres Kerja* terdiri dari 35 item pernyataan dengan skala 1: tidak pernah, Skala 2: kadang-kadang. Skala 3: sering dan skala 4: selalu. Hasil ukur: stress kerja pada instrumen ini berupa stres dan tidak stres. Variabel stres kerja dikategorik menjadi skala nominal maka dari itu diperlukan perhitungan :

$$\text{Skor tertinggi (x)} = 4 \times 35 \text{ pernyataan} = 140 \text{ (100\%)}$$

$$\text{Skor terendah (y)} = 1 \times 35$$

$$\text{Pernyataan} = 35 \text{ (25\%)}$$

Kemudian diukur menggunakan rumus $I = R/K$

Dimana I = interval kelas

$R = \text{range} = x - y = 100\% - 25\% = 75\%$

$K = \text{jumlah kategori} = 2 \text{ (rendah, tinggi)}$

Maka interval kelasnya (I) = $75\% / 2 = 37,5$

Maka standar penilaiannya adalah $100\% - 37,5 = 62,5\% = 63\%$

(Sri Dian Nur Astuti., 2012)

Bila hasil perhitungan skoring setelah dipresentase sama dengan atau lebih dari 63% di tabulasi pada spss dengan kode 1 (stres), Bila hasil perhitungan skoring setelah dipresentase dibawah 63% di tabulasi pada spss dengan kode 2 (tidak stres) (Sri Dian Nur Astuti., 2012).

c. Instrumen pengukuran tekanan darah

Sphygmanometer adalah instrumen untuk mengukur tekanan darah pasien. Sphygmanometer yang digunakan adalah jenis jarum yang masih baru dan digunakan dari awal sampai penelitian ini selesai sehingga dapat dipercaya keakuratannya, sop penggunaan alat terlampir.

d. Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2014). Quisioner yang digunakan adalah quisioner yang sudah pernah digunakan dalam penelitian yang diteliti oleh (Sri Dian Nur Astuti., 2012) berjudul hubungan beban kerja dan kondisi penyakit dengan stres kerja perawat pelaksana di intensive care unit (icu) rsud polewali mandar sehingga tidak dilakukan lagi uji validitas.

e. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali – kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam, 2017). Quisioner yang digunakan adalah quisioner yang sudah pernah digunakan dalam penelitian yang diteliti oleh (Sri Dian Nur Astuti., 2012) yang berjudul hubungan beban kerja dan kondisi penyakit dengan stres kerja perawat pelaksana di intensive care unit (icu) rsud polewali mandar sehingga tidak dilakukan lagi uji validitas

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Menurut (Setiadi, 2013), beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pengolahan data, yaitu :

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan terhadap :

1. Kelengkapan jawaban, apakah tiap pertanyaan sudah ada jawabannya, meskipun jawaban hanya berupa tidak tahu atau tidak mau menjawab.
2. Keterbacaan tulisan, tulisan yang tidak terbaca akan mempersulit pengolahan data atau berakibat pengolah data salah membaca.

3. Revalensi jawaban, bila ada jawaban kurang atau tidak relevan maka editor harus menolaknya

b. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam bentuk angka/bilangan. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda/code berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Pada penelitian ini, data yang diberikan kode yaitu data demografi ; tingkat pendidikan : Tidak Sekolah (0), SD (1), SMP (2), SMA/SMK (3), perguruan tinggi (4) ; jenis kelamin : laki-laki (1), perempuan (2); usia : 30-60 tahun (1), >60 (2). Pada variabel stres kerja diberikan kode : ya (0), tidak (1); untuk variabel kejadian hipertensi diberikan kode : ya (0), tidak (1).

c. *Processing*

Setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang di-*entry* dapat dianalisis. Peneliti memasukan data dari setiap responden yang telah diberi kode kedalam program komputer untuk diolah (Setiadi, 2013).

d. *Cleaning*

Pembersihan data, lihat variabel apakah data data sudah benar atau belum. *Cleaning* (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak (Setiadi, 2013).

2. Teknik analisa data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

a. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis data yang akan menggambarkan setiap variabel baik itu variabel independen dan variabel dependen dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi sehingga tergambar fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2014). Data yang diperoleh terdiri dari data demografi (usia, jenis kelamin dan pendidikan), stres kerja dan tekanan darah. Data usia, jenis kelamin, pendidikan, stres kerja dan tekanan darah termasuk variabel kategorik dan dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu menggunakan distribusi frekuensi dan dijabarkan persentase dari masing-masing variabel.

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan stress kerja dengan kejadian hipertensi di UPT Kesmas Sukawati II dengan uji *chi square*. Uji *chi square* merupakan statistik non parametrik yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kategorik dengan variabel kategorik yang penyajiannya dalam bentuk tabel 2 x 2. Dalam penelitian ini stres kerja digolongkan menjadi stres dan tidak stres sehingga skala ukurnya adalah nominal yang berarti masuk kedalam variabel kategorik serta kejadian hipertensi digolongkan menjadi hipertensi dan tidak hipertensi sehingga skala ukurnya juga nominal dan juga termasuk kedalam variabel kategorik sehingga penelitian ini menggunakan tabel 2x2 untuk melakukan uji *chi-square*. Untuk mengetahui kelompok yang memiliki resiko yang lebih besar terkena hipertensi digunakan odds rasio (OR) karena penelitian menggunakan design *cross sectional*. Dalam memperoleh nilai OR tabel harus berbentuk 2x2, variabel dalam penelitian ini telah berbentuk 2x2. Variabel stres kerja dan kejadian hipertensi tidak perlu dipecah karena terdiri dari 2 kategori.

G. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia

Autonomy berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter and Perry, 2005). Peneliti memberikan responden kebebasan untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden. Calon responden yang tidak bersedia menjadi responden tetap akan diberikan pelayanan dari puskesmas

2. *Confidentiality*/kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter and Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden bukan nama asli responden.

3. *Justice*/keadilan

Justice berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2007). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi.

4. *Beneficence dan non maleficence*

Penelitian hendaknya berprinsip pada aspek manfaat sehingga dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diberikan adalah informasi stres kerja memiliki hubungan terhadap kejadian hipertensi. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena pengukuran tekanan darah menggunakan tensi meter raksa dan dilakukan oleh tenaga yang ahli dibidangnya.

